

Strategi Efektif dalam Mewujudkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah di Kampung Pasir Huni

**Dwi Nur Maulidina Jamal¹, Muhammad Nurhakim Daryadi², Nurul
Ilmi³, Syafira Praba Yustika⁴, Engkos Koswara⁵**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:
maulidinajamaldwinur@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hakimdaryadi@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nurulilmiaz@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: safirapraba67@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mankswara@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pengelolaan sampah di Kampung Pasir Huni menjadi isu serius karena minimnya fasilitas dan rendahnya kesadaran masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi efektif melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Metode yang digunakan meliputi pendekatan pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) dengan langkah-langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta sosialisasi melalui edukasi pembuatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), lubang biopori, dan koin sampah. Hasil menunjukkan bahwa strategi edukasi partisipatif berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, yang berujung pada perubahan perilaku menuju praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Kesimpulannya, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan institusi pendidikan sangat diperlukan untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, KKN Sisdamas, Pemberdayaan Masyarakat, Kesadaran Masyarakat

Abstract

The waste management problem in Pasir Huni Village has become a serious issue due to the lack of facilities and low community awareness. This study aims to design and implement effective strategies through the Kuliah Kerja

Nyata (KKN) Sisdamas program to raise public awareness of the importance of waste management. The method used involves a community empowerment approach (Sisdamas) with steps including observation, interviews, and documentation, along with socialization through education on the construction of waste disposal sites (TPA), biopore holes, and waste coin systems. The results show that participatory education strategies successfully increased community awareness and participation in waste management, leading to behavioral changes towards sustainable waste management practices. In conclusion, collaboration between the government, community, and educational institutions is essential to achieving effective and sustainable waste management.

Keywords: Waste Management, KKN Sisdamas, Community Empowerment, Community Awareness

A. PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah telah menjadi isu global yang membutuhkan perhatian serius, terutama di daerah pedesaan yang masih minim infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023, Indonesia menghasilkan sekitar 70 juta ton sampah setiap tahun, dengan hanya 15% yang dikelola dengan baik melalui daur ulang atau pengolahan limbah organik (Indonesia, 2023). Sebagian besar sampah yang tidak dikelola ini menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau bahkan dibuang sembarangan, yang pada akhirnya menyebabkan polusi tanah, air, dan udara serta membahayakan kesehatan manusia dan ekosistem.

Kampung Pasir Huni merupakan salah satu daerah yang mengalami permasalahan serupa. Sampah domestik yang dihasilkan oleh rumah tangga, pasar, dan sektor lainnya seringkali tidak dikelola dengan baik, menyebabkan penumpukan sampah yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar. Tidak adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) resmi di kampung ini menyebabkan masyarakat sering membuang sampah di kebun-kebun milik warga atau lahan kosong lainnya. Hal ini tidak hanya mencemari lingkungan tetapi juga menimbulkan konflik sosial di antara warga yang merasa dirugikan akibat tumpukan sampah di sekitar kebun mereka (Annidia, 2023). Salah satu penyebab utama masalah ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang dampak negatif dari pengelolaan sampah yang buruk dapat berkontribusi pada praktik pembuangan sampah yang tidak tepat (Pratiwi, 2022).

Minimnya fasilitas pengelolaan sampah yang tersedia juga memperburuk situasi ini. Sebagai contoh, masyarakat Pasir Huni tidak memiliki akses ke layanan pengangkutan sampah yang teratur, serta kurangnya fasilitas untuk pengelolaan sampah organik dan anorganik. Akibatnya, masyarakat lebih memilih untuk membuang sampah secara sembarangan atau membakarnya, yang justru memperburuk kualitas udara dan lingkungan (Nugroho, 2022). Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan, terutama mengingat banyaknya sampah plastik yang membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai (Ramadhan, 2023).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan yang mampu mengubah perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas, yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan partisipatif. KKN Sisdamas mengajak mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat, memberikan edukasi, serta mengimplementasikan praktik-praktik pengelolaan sampah yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pemberdayaan dan aksi nyata ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah (Lestari, 2021).

Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan pendekatan partisipatif dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah. Misalnya, penelitian oleh (Widodo, 2021) menemukan bahwa melalui edukasi berkelanjutan dan kegiatan langsung seperti pelatihan daur ulang dan pembuatan kompos, masyarakat dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan sampah dan mulai menerapkan praktik yang lebih berkelanjutan (Widodo, 2021). Demikian pula, (Rahayu, 2022) mengungkapkan bahwa keberhasilan program KKN dalam mengubah perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah sangat bergantung pada keterlibatan aktif semua pihak, termasuk pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan organisasi local.

Namun, efektivitas program ini sangat tergantung pada strategi yang diterapkan. Dalam konteks Kampung Pasir Huni, terdapat kebutuhan untuk memahami strategi-strategi yang paling sesuai untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perubahan yang diinginkan bersifat jangka panjang dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi strategi efektif dalam pelaksanaan KKN Sisdamas di Kampung Pasir Huni, serta bagaimana strategi-strategi tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Kampung Pasir Huni terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Melalui program KKN SISDAMAS, diharapkan dapat

memberikan kontribusi nyata dalam upaya mengatasi permasalahan sampah di tingkat komunitas.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara komprehensif mengadopsi Langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M Sunan Gung Djati, yang dirancang dalam beberapa tahapan, dimulai dari Siklus 1 sampai Siklus 4 yang mencakup tahap persiapan dengan berbagai kegiatan seperti observasi lapangan, sosialisasi dengan masyarakat setempat, serta tahap pelaksanaan pelatihan ataupun program kerja lainnya yang diancang untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan masyarakat, hingga tahap evaluasi untuk menilai efektivitas dan dampak dari program-program yang telah dilaksanakan.

Pengabdian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang memberikan penekanan pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena social di masyarakat. Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik yaitu observasi langsung untuk memahami kondisi actual dilapangan, wawancara dengan para tokoh masyarakat dan warga desa untuk menggali informasi secara mendalam, serta dokumentasi terhadap berbagai aspek yang relevan sebagai upaya untuk memperoleh data empiris yang akurat dan menyeluruh.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Siklus 1: Sosialisasi Awal, Rembug warga dan Refleksi Sosial

Pelaksanaan kegiatan awal di Desa Cimanggu, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat diawali dengan menggelar acara pembukaan pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2024 yang berlokasi di Gor Desa Cimanggu. Setelah kegiatan pembukaan PLT, peneliti melanjutkan dengan melakukan sosialisasi awal. Tahap pertama sosialisasi ini ditujukan kepada para pemangku kepentingan di wilayah garapan peneliti, yaitu di RW 01 dengan mengunjungi rumah Ketua RT 01,02,03, Ketua RW 01, Ketua DKM, dan Sekretaris RW untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang batas-batas wilayah dan struktur organisasi di wilayah tersebut. Sekaligus meminta izin kepada para pemangku kepentingan di wilayah RT 01 untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata selama 35 hari di wilayah tersebut. Sebelum pelaksanaan rembug warga, peneliti membagikan undangan secara langsung kepada stakeholder RT 01,02,03/RW1 dan menginformasikan melalui pengeras suara masjid, media sosial seperti WhatsApp juga digunakan untuk mengingatkan para undangan.

Rembug warga dilaksanakan pada hari Rabu 31 Juli 2024. Pada sosialisasi awal, para tokoh masyarakat dilibatkan, seperti tokoh agama dan pemuda, untuk membantu menggerakkan dan memotivasi masyarakat untuk hadir dalam rembug warga. Seperti yang disarankan oleh bapak ketua RW 01 waktu yang dipilih pada

malam hari setelah magrib karena mempertimbangkan kesibukan masyarakat yang bekerja di kebun dari pagi hingga sore. Pertemuan malam hari dapat memungkinkan masyarakat berkumpul dan bersilaturahmi dengan para mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan di madrasah Al-Khoer. Mahasiswa menjelaskan maksud dan tujuan KKN Sisdamas, yaitu untuk belajar bersama masyarakat dalam membangun wilayah Kampung Pasir Huni. Momentum ini juga dimanfaatkan untuk memulai tahap berikutnya, yaitu refleksi sosial.

Pada refleksi sosial ini, dibentuk Focus Group Discussion (FGD) secara santai dengan kajian yang terarah agar masyarakat dapat secara terbuka mendeskripsikan setiap masalah yang ada, potensi yang ada baik dari segi ekonomi (SDE), sumber daya manusia (SDM), maupun sumber daya lokal (SDL). Peneliti juga memberikan kesempatan bagi setiap warga untuk menuliskan setiap permasalahan, yang ada pada lembaran HVS yang telah dipotong sesuai dengan porsi masing-masing. Sebanyak 26 lembar HVS terkumpul yang memuat tulisan mengenai permasalahan yang dirasakan oleh warga. Setelah masyarakat mengisi lembaran HVS tersebut, hasilnya banyak dari mereka merasakan keresahan terkait sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat.



Gambar 1 Kegiatan Refleksi Sosial



Gambar 2 Foto bersama dengan karang taruna

Siklus 2: Pemetaan Sosial dan Organisasi Masyarakat

Pelaksanaan siklus kedua pada tahap pemetaan sosial dimulai pada hari Sabtu tanggal 3 Agustus 2024, yang bertempat di Madrasah Al-Khoer, tepatnya pada pukul 18.30 WIB. Acara ini dihadiri oleh berbagai stakeholder, termasuk perwakilan dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta perwakilan dari beberapa kelompok warga setempat. Siklus kedua diawali dengan fasilitator yang membuka acara dan menjelaskan maksud serta tujuan dari tahap ini.

Pemetaan sosial kali ini difokuskan pada wilayah Kampung Pasir Huni RT 01,02 dan 03/RW 01. Sebelum memulai proses penggambaran peta tematik, terlebih dahulu masyarakat diarahkan untuk menempatkan diri menjadi 3 bagian kelompok untuk menggambarkan peta masing-masing setiap RT 1 sampai RT 03. Setelah mendapatkan beberapa data pemetaan sosial dari beberapa tokoh, peneliti melakukan diskusi bersama terkait hasil pengumpulan data tersebut. Untuk dipetakan kembali sebagai penetapan prioritas masalah berdasarkan kebutuhan masyarakat. Melalui proses ini, salah satu prioritas utama yang dihasilkan adalah Pembuatan TPA.



Gambar 3 Penggambaran Peta



Gambar 4 Foto bersama dengan masyarakat

Siklus 3: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Pelaksanaan siklus 3 dilakukan pada Selasa, 06 Agustus 2024 pukul 19.30 bertempat di Rumah Ketua RW 01, dihadiri oleh kurang lebih 20 perwakilan warga, termasuk ketua RT 01, ketua DKM, anggota Karang Taruna, dan masyarakat lainnya. Fasilitator membuka acara dengan membahas pokok permasalahan hasil pemetaan sosial.

Berbagai permasalahan teridentifikasi di lingkungan RW 01 Kampung Pasir Huni Desa Cimanggu, dengan isu utama yang mengemuka adalah pengelolaan Sumber Daya Lingkungan (SDL). Kebiasaan masyarakat yang kurang peduli terhadap sampah yang dikhawatirkan akan berakibat fatal bagi kelangsungan hidup di kawasan tersebut, diberikannya beberapa pilihan strategi efektif kepada masyarakat dalam penyelesaian permasalahan sampah tersebut yaitu terkait pembuatan TPA, pembuatan lubang biopori dan koin sampah.

Siklus 4: Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Selama pelaksanaan KKN, program edukasi terkait pengelolaan sampah yang mencakup pembuatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), lubang biopori, dan pengenalan sistem koin sampah kepada masyarakat telah berjalan dengan lancar. Evaluasi menunjukkan bahwa penyampaian materi edukasi tentang pengelolaan sampah dilakukan dengan baik dan diterima secara menyeluruh oleh masyarakat. Partisipasi aktif warga dalam sosialisasi ini menunjukkan bahwa mereka telah memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Evaluasi dan monitoring ini menunjukkan bahwa edukasi program pengelolaan sampah yang diinisiasi selama KKN berhasil membawa dampak positif bagi masyarakat.



Gambar 5 Foto bersama masyarakat dan Penyerahan Program

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Pasirhuni, Desa Cimanggu, Kecamatan Ngamprah,

Kabupaten Bandung Barat. Kesadaran Masyarakat Kampung Pasirhuni terbilang masih sangat kurang terkait pengelolaan sampah agar tidak menjadi hal yang merugikan. Tidak tersedianya TPA atau tempat pembuangan akhir di Kampung Pasirhuni membuat beberapa masyarakat membuang sampah sembarangan seperti di sungai jalan hingga kebun milik orang lain. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan peningkatan konsentrasi zat-zat berbahaya di udara. Tumpukan sampah organik dapat menjadi habitat bagi hewan-hewan seperti tikus, lalat, kecoa dan nyamuk. Hewan-hewan ini dapat membawa aneka penyakit menular melalui bakteri dan virus penyakit seperti tetanus infeksi kulit, hepatitis A, dan infeksi salmonella yang dapat menular melalui kontak dengan sampah organik (Fajri, 2024).

Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengolah sampah merupakan faktor yang cukup penting. Pada dasarnya, beberapa masyarakat di Kampung Pasirhuni sudah memiliki sikap dan pemikiran positif terhadap kebersihan lingkungan, tetapi pemahaman dan kesadaran mereka tentang cara mengelola sampah secara efektif masih belum optimal. Dalam hal ini peneliti melaksanakan penyuluhan dan edukasi terkait pengolahan sampah kepada masyarakat Kampung Pasirhuni, yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah. Penyuluhan dan edukasi terkait sampah peneliti lakukan pada hari Sabtu tanggal 3 Agustus 2024, bertempat di Madrasah Al-Khoer, Kampung Pasirhuni. Dimana dalam kegiatan ini peneliti menghadirkan masyarakat Kampung Pasirhuni, termasuk tokoh-tokoh penting dan karang taruna. Peneliti memberikan edukasi terkait bagaimana dampak permasalahan sampah dan cara pengelolaan sampah secara baik dan benar, seperti cara mengolah sampah organik dengan sistem lubang biopori dan juga pembuatan TPA.

Kampung Pasirhuni dikenal juga sebagai Kampung pertanian dan perkebunan. Di mana sebagian besar masyarakat di sana bermata pencaharian sebagai petani. Untuk itu pemanfaatan sampah organik dalam sektor pertanian di sebuah perkampungan memiliki manfaat yang signifikan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mengurangi biaya produksi dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Sampah organik seperti sisa tanaman daun ranting dan kotoran hewan dapat diolah menjadi pupuk organik, contohnya adalah dengan membuat lubang biopori (Trisnawati, 2020). Metode ini juga cukup efektif dalam mengurangi beban sampah organik di tempat pembuangan akhir, sehingga dapat mengurangi polusi dan meningkatkan kenyamanan lingkungan.

Biopori sendiri merupakan lubang tanah sedalam 80-100 cm dengan diameter 10-30 cm yang berfungsi sebagai resapan air hujan sekaligus pengomposan. Biopori dapat menampung 7,8 L sampah organik. Sampah organik dapat menjadi kompos di dalam biopori setelah 15-30 hari kemudian. Lubang biopori biasanya berbentuk silinder yang dibuat secara vertikal ke dalam tanah untuk menimbun sampah organik dan membantu konservasi air tanah. Sampah organik yang dimasukkan ke dalam lubang biopori akan diuraikan oleh organisme tanah seperti cacing, rayap tanah, dan

akar tanaman. Proses ini menghasilkan pupuk kompos yang dapat bermanfaat bagi kesuburan tanah, meningkatkan kandungan nutrisi tanah sehingga tanaman dapat tumbuh lebih subur (Abdulloh, 2024). Selain itu manfaat lubang biopori di antara lain adalah ; mengurangi genangan air, Meningkatkan kualitas air tanah, Mengurangi risiko banjir, Memberikan manfaat ekologi lainnya.

Untuk membuat lubang biopori, pilihlah lokasi yang strategis yaitu di area yang sering terkena air hujan atau di sekitar sumber air. Ukurlah panjang pipa yang akan digunakan untuk membuat lubang biopori. Pipa yang ideal untuk lubang biopori biasanya memiliki diameter sekitar 10-20 cm dan panjang sekitar 1-2 m. Gunakan alat untuk melubangi tanah di lokasi yang telah dipilih dengan kedalaman sesuai dengan panjang pipa. Setelah itu pasanglah pipa dengan stabil dan rapi untuk mencegah kerusakan pada tanah sekitar. Masukkan sampah organik seperti daun kering, ranting, potongan kulit buah, sayur, dan sisa bahan makanan. Untuk mengurangi bau, kita dapat memasukkan daun kering setelah memasukkan sampah organik basah.

Setelah lubang biopori selesai dibuat perlu dilakukan pengawasan dan pemeliharaan. Pastikan tidak ada benda asing yang masuk ke dalam lubang biopori dan jangan lupa untuk membersihkan lubang secara berkala. Selain itu pastikan juga lubang biopori terisi dengan air untuk mempercepat proses pembusukan sampah. Biarkan sampah organik di dalam lubang biopori selama 2 sampai 3 minggu untuk memungkinkan proses pembusukan yang lengkap. Untuk memanennya dapat digunakan alat bor tanah untuk menggali lubang biopori hingga mencapai bagian bawah yang sudah terurai menjadi kompos. Setelah lubang biopori digali keluarkan kompos yang sudah matang dan siap digunakan sebagai pupuk isi lubang biopori kembali dengan sampah organik yang baru untuk proses berikutnya.

Pupuk kompos mengandung nutrisi seperti nitrogen fosfor dan kalium yang dibutuhkan oleh tanaman secara alami. Dengan menggunakan pupuk kompos petani dapat lebih menghemat biaya pengeluaran, dan mengurangi ketergantungan mereka pada pupuk kimia yang berbahaya bagi lingkungan (Ridwan, 2018). Selain itu pupuk kompos juga dapat memperbaiki struktur tanah dan menyediakan nutrisi yang diperlukan oleh mikroorganisme tanah Hal ini membantu mengurangi kerusakan tanah dan meningkatkan kesuburan tanah secara keseluruhan. Pemberdayaan petani melalui pembuatan pupuk kompos dengan lubang biopori ini dapat mengoptimalkan usaha dan meningkatkan hasil pendapatan pertanian mereka.

Pengelolaan sampah organik secara efektif dapat mengurangi timbunan sampah dan polusi lingkungan. Pembakaran atau pembuangan tidak terkendali dapat menghasilkan gas rumah kaca berbahaya seperti metana yang merupakan penyebab utama perubahan iklim. Dengan mengolah sampah organik menjadi kompos atau pupuk emisi gas metana dapat dikurangi serta mengurangi dampak negatif terhadap pencemaran lingkungan. Proses pembuatan pupuk kompos melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung baik dalam pengumpulan bahan maupun dalam proses fermentasi. Hal ini juga menciptakan kemandirian ekonomi dan memperbaiki

kesejahteraan hidup, di mana pembuatan pupuk kompos lebih menghemat biaya dan meningkatkan hasil panen (Rosa, 2022).

Selain memberikan edukasi mengenai pembuatan lubang biopori peneliti juga memberikan edukasi terkait pembuatan TPA sampah. Walaupun menurut informasi yang didapat Kampung Pasirhuni memiliki kendala utama yaitu tidak tersedianya lahan yang memadai untuk pembuatan TPA sampah. Untuk kendala ini peneliti menyarankan masyarakat untuk berkoordinasi secara intensif dengan pemerintah desa setempat dan masyarakat lain. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses survei lahan dan mengidentifikasi potensi lain yang penting untuk menemukan solusi alternatif. Dengan demikian kegiatan edukasi masyarakat terkait lubang biopori dan pembuatan TPA sampah di Kampung Pasirhuni harus dilakukan dengan strategi yang matang dan melibatkan semua pihak terkait dengan demikian permasalahan sampah dapat diatasi secara efektif dan berkelanjutan.

E. PENUTUP

Permasalahan pengelolaan sampah di Kampung Pasir Huni muncul akibat rendahnya kesadaran masyarakat dan kurangnya infrastruktur yang memadai. Melalui program KKN Sisdamas, strategi edukasi partisipatif berhasil diterapkan dan memberikan dampak positif dengan meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, terutama melalui pemanfaatan lubang biopori dan pengolahan sampah organik. Hasilnya menunjukkan perubahan perilaku masyarakat menuju praktik pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan institusi pendidikan sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dari upaya ini. Disarankan agar pemerintah desa memperkuat kerjasama dalam penyediaan fasilitas pengelolaan sampah, seperti Tempat Pembuangan Akhir (TPA), serta melanjutkan program edukasi berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran masyarakat. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengembangkan metode yang lebih efektif dalam menjaga keberlanjutan program dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang atas limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan artikel dengan judul "Strategi Efektif dalam Mewujudkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pengolahan Sampah di Kampung Pasirhuni". Penulisan artikel ini tidak lepas dari bantuan dan sumbangsaran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada semua yang telah berperan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Cimanggu, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Terima kasih juga kepada LP2M atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, serta khususnya kepada Bapak Engkos Koswara, M.Ag., selaku

dosen pembimbing lapangan, dan warga Kampung Pasirhuni yang telah banyak membantu serta memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga. Semoga harap upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dapat menjadi contoh yang dapat diikuti oleh masyarakat di seluruh Indonesia khususnya di Kampung Pasirhuni ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, A. (2024). Pengelolaan Sampah Organik Dengan Metode Biopori Melalui Program Kkn-05 Tematik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*.
- Annidia, F. S. (2023, Januari 12). Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya TPA Cipayung Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat RW 04 Kelurahan Pasir Huni Kota Depok.
- Fajri, A. &. (2024). Pengelolaan Sampah di Desa Nepo: Peran Lubang Biopori dalam Solusi Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Indonesia, L. K. (2023, Agustus 17). Pengelolaan Sampah Nasional dengan Pola Ekonomi Sirkuler Menuju Zero Waste dalam Rangka Kesehatan Nasional.
- Lestari, H. S. (2021). Pendekatan Pendidikan dan Partisipatif dalam Program KKN Sisdamas untuk Peningkatan Pengelolaan Sampah di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Nugroho, S. (2022). Evaluasi Fasilitas Pengelolaan Sampah di Kawasan Pedesaan: Studi Kasus Kampung Pasir Huni. *Jurnal Infrastruktur Pedesaan*, 113-117.
- Pratiwi, W. &. (2022). Pengaruh Pengetahuan Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah yang berkelanjutan: Tinjauan Beberapa Desa di Jawa Barat. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 234-237.
- Rahayu, H. (2022). Peran KKN dalam Mengubah Perilaku Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah: Studi Kasus Desa Ciptasari. *Jurnal Lingkungan dan Masyarakat*, 45-53.
- Ramadhan, P. H. (2023). Dampak Pengelolaan Sampah Plastik terhadap Kesehatan Lingkungan dan Manusia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.
- Ridwan, I. (2018). Pemberdayaan Petani Dan Peternak Di Kecamatan Sidrap Dalam Pengelolaan.

Rosa, M. K. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga DiKelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu.

Trisnawati. (2020). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Dengan Konsep3r Dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Cakrawala*.

Widodo, S. &. (2021). Edukasi Berkelanjutan dalam Pengelolaan Sampah di Masyarakat: Studi pada Desa Ngemplak. *Jurnal Pengelolaan Sampah Terpadu*.